

FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MAKASSAR

Nur Azizah Pratiwi¹, Andi Amal A. Makmur², Sitti Musafirah³, Ferdinan⁴

¹Student of Faculty of Medicine and Health Sciences Muhammadiyah University of Makassar, Class of 2022/Email: nrzzhpratiwi@med.unismuh.ac.id, ²Lecturer of Faculty of Medicine and Health Sciences Muhammadiyah University of Makassar, ³Lecturer of Departement of Al-Islam Kemuhammadiyahhan Faculty of Medicine and Health Sciences Muhammadiyah University of Makassar.

“SOCIAL ENGAGEMENT AS A RESILIENCE FACTOR: A CORRELATIONAL STUDY OF MENTAL RESILIENCE OF PRECLINICAL STUDENTS OF THE FACULTY OF MEDICINE, MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MAKASSAR”

ABSTRACT

Background: Medical students at the preclinical stage face high academic demands that may negatively affect mental health. Social engagement and resilience are considered important protective factors; however, evidence regarding their relationship remains inconsistent. **Objective:** This study aimed to analyze the relationship between social engagement and mental resilience among preclinical medical students at the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Makassar. **Methods:** This study employed a quantitative analytic correlational design with a cross-sectional approach. Participants were preclinical medical students selected using purposive sampling. Data were collected using a social engagement questionnaire and the Brief Resilience Scale (BRS). Statistical analysis was conducted using correlation tests. **Results:** The majority of respondents demonstrated high levels of social engagement and moderate levels of resilience. Bivariate analysis revealed a positive correlation between social engagement and resilience; however, the strength of the association was very weak and not statistically significant ($p > 0.05$). **Conclusion:** Social engagement shows a positive but weak relationship with mental resilience among preclinical medical students. These findings indicate that resilience is influenced not only by social factors but also by individual and spiritual dimensions. A holistic approach integrating psychosocial and spiritual support is recommended to enhance student mental well-being.

Keywords: Social engagement, resilience, medical students, mental health, preclinical.

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Nur Azizah Pratiwi¹, Andi Amal A. Makmur², Sitti Musafirah³, Ferdinan⁴

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, Angkatan 2022/Email: nrzzhpratiwi@med.unismuh.ac.id, ²Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, ³Dosen Departemen Al-Islam Kemuhammadiyah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

**” KETERLIBATAN SOSIAL SEBAGAI FAKTOR RESILIENSI: STUDI
KORELASIONAL PADA KETAHANAN MENTAL MAHASISWA KEDOKTERAN
TAHAP PREKLINIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR”**

ABSTRAK

Latar Belakang: Mahasiswa kedokteran tahap preklinik menghadapi tuntutan akademik yang tinggi yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental. Keterlibatan sosial dan resiliensi dipandang sebagai faktor protektif yang penting; namun, bukti mengenai hubungan keduanya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterlibatan sosial dengan resiliensi mental pada mahasiswa kedokteran preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Partisipan adalah mahasiswa kedokteran preklinik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner keterlibatan sosial dan *Brief Resilience Scale* (BRS). Analisis statistik dilakukan menggunakan uji korelasi. **Hasil:** Sebagian besar responden menunjukkan tingkat keterlibatan sosial yang tinggi dan tingkat resiliensi yang sedang. Analisis bivariat menunjukkan adanya korelasi positif antara keterlibatan sosial dan resiliensi, namun kekuatan hubungan tersebut sangat lemah dan tidak bermakna secara statistik ($p > 0,05$). **Kesimpulan:** Keterlibatan sosial memiliki hubungan positif namun lemah dengan resiliensi mental pada mahasiswa kedokteran preklinik. Temuan ini mengindikasikan bahwa resiliensi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sosial, tetapi juga oleh dimensi individual dan spiritual. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan dukungan psikososial dan spiritual direkomendasikan untuk meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa.

Kata Kunci: Keterlibatan sosial, resiliensi, mahasiswa kedokteran, kesehatan mental, preklinik.